

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Dompok merupakan pulau yang terletak di sebelah Selatan Kota Tanjungpinang. Wilayah pesisir Pulau Dompok di sepanjang pantainya terdapat ekosistem mangrove dengan jenis mangrove yang cukup beragam dan ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang unik dan sangat produktif di perairan laut. Ekosistem mangrove mempunyai berbagai sumber daya alam yang melimpah dan beranekaragam. Ekosistem mangrove merupakan pelindung dan sekaligus sumber nutrisi bagi organisme yang hidup di tengahnya. Pulau Dompok merupakan salah satu pulau kecil dengan luas ± 4.280 hektar. Pulau Dompok memiliki potensi sumberdaya mangrove yang besar, dimana 27,6% dari total ekosistem mangrove yang berada di Tanjungpinang, terdapat di Pulau Dompok (Lestari, 2012).

Ekosistem mangrove merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia. Ada banyak jenis ekosistem di Indonesia, salah satunya adalah ekosistem mangrove. Pada perairan Indonesia yang berupa pantai dan laut memegang peran penting dalam kehidupan dan perekonomian masyarakat Indonesia karena kekayaan sumber daya pesisir yang sangat besar, baik hayati maupun nonhayati. Ekosistem mangrove merupakan salah satu sumber daya alam wilayah pesisir yang disebut juga dengan ekosistem mangrove bakau atau ekosistem air payau (Agustini, 2016). Perairan ekosistem mangrove sangat bagus sebagai tempat asuhan, tempat ikan mencari makan, dan tempat berkembang biak bagi biota laut dan darat. Ekosistem mangrove ialah ekosistem yang sangat produktif. Kita dapat secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan berbagai produk dari mangrove, seperti bahan bangunan, bahan pembuatan kertas, bahan medis, dan bahan baku makanan. Mengingat berbagai manfaat mangrove, tingkat dan laju ekonomi pedesaan pesisir meningkat. (Effendi, 2003).

Bertambahnya penduduk yang ada pada kota Tanjungpinang pada tahun 2010-2020 sebanyak 40.304 jiwa (BPS Kepulauan Riau, 2021), dan pesatnya perkembangan di wilayah Pulau Dompok dapat menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan penangkapan sumber daya alam yang berlebihan, dan ekosistem mangrove secara bertahap akan rusak. Pulau Dompok direncanakan

sebagai kota baru dengan fungsi utama sebagai pelayanan/jasa yang mengutamakan kegiatannya pada pemerintahan dengan skala provinsi. Hal ini terlihat dengan bangunan yang telah dibangun dan yang menjadi prioritas utama adalah gedung pemerintahan. Walaupun sudah ada bangunan lain seperti rumah rakyat, masjid, dan beberapa rumah makan, ini semua merupakan salah satu dampak dari dibangunnya gedung pemerintahan. (Amelia, 2015). Untuk hal-hal diatas perlunya dilakukan penelitian untuk melihat kondisi ekosistem mangrove.

1.2. Rumusan Masalah

Ekosistem Mangrove mempunyai peran yang penting untuk kawasan pesisir, guna untuk menjaga kelestarian dan kestabilan kondisi darat maupun laut. Kegiatan aktivitas manusia seperti mengkonversi lahan menjadi pusat pemerintahan Kepulauan Riau di Pulau Dompok bisa mengancam pertumbuhan ekosistem mangrove. Penjelasan tersebut dapat dibagi dalam beberapa masalah yang perlu dilakukan penelitian diantaranya :

1. Bagaimana jenis dan komposisi jenis ekosistem mangrove di perairan Pulau Dompok?
2. Bagaimana kerapatan dan tutupan ekosistem mangrove di Pulau Dompok?
3. Bagaimana tingkat kerusakan ekosistem mangrove di Pulau Dompok?

1.3. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis mangrove dan komposisi mangrove yang terdapat di perairan Pulau Dompok
2. Mengetahui kerapatan dan persentase tutupan mangrove di perairan Pulau Dompok
3. Menentukan tingkat kerusakan ekosistem mangrove berdasarkan kerapatan dan tutupan ekosistem mangrove

1.4. Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat Pulau Dompok tentang jenis-jenis dan kondisi ekosistem mangrove
2. Menjadikan informasi sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

3. Dapat menjadi referensi untuk melakukan rehabilitasi ekosistem mangrove

Adapun Kerangka Pikir penelitian Ekosistem mangrove di pulau dampak dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir